



PKL Ngawur Jual Wingko Berjamur

■ Dispar DIY Segera Panggil Pengurus Paguyuban Teras Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Wisatawan mengungkapkan kekecewaannya setelah bertransaksi dengan oknum Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro. Wisatawan menyebut telah membeli wingko berjamur dari PKL di Teras Malioboro 1 dan viral di media sosial (medsos), Minggu (20/3) lalu.

Hal ini bermula saat pemilik akun Facebook Endang Prasetyawati berecerita di medsos sempat membeli makanan jenis Wingko hingga sembilan tas belanjaan dari sejumlah pedagang Teras Malioboro. Namun saat kemasan dibuka di rumah, wingko yang dibelinya dalam kondisi berjamur sehingga tidak layak dikonsumsi.

"Pas ditanya bu ini wingkunya baru ndak bu, beliau-beliau bilang baru mbak masih fresh, nyatanya waktu tak buka semuanya jamuran, padahal beli dari beberapa pedagang di situ," tulis Endang Prasetyawati dalam unggahannya.

Terkait hal itu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku



Harapannya yang punya toko dan warung yang jualan makanan harus mengecek. Jangan yang sudah berjamur didol (dijual) terus yang jual nggak ngecek. Makanan seperti itu kan nggak bertahan lama.

Buwono X angkat bicara. Menurutnya, PKL seharusnya rutin melakukan pengecekan terhadap kondisi barang dagangannya. Terlebih oleh-oleh yang dijual biasanya tak bisa bertahan lama atau cepat basi.

"Harapannya yang punya toko dan warung yang jualan makanan harus mengecek. Jangan yang sudah berjamur didol (dijual) terus yang jual nggak ngecek. Ma-

kan seperti itu kan nggak bertahan lama," terang Sultan di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (21/3).

Selain itu, Sultan meminta para pedagang untuk meningkatkan kualitas dagangannya. Terlebih para PKL telah mendapat tempat berjualan dan fasilitas baru. Hal itu harus diimbangi dengan peningkatan kualitas.

"Yang masuk di situ (Teras Malioboro) kan perlu verifikasi, jadi mestinya yang jualan atau yang punya warung itu ngecek jualannya. Jangan malah (sudah) rijamur terus didol (dijual)," terang Raja Keraton Yogyakarta ini.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Singgih Raharjo, menyayangkan adanya kejadian tersebut. Menurutnya, peristiwa itu akan membuat citra pariwisata DIY tercoreng. "Saya sudah dapat infonya dan saya sangat menyayangkan kejadian itu karena juga dapat menimbulkan 'negatif campaign'," terang Singgih.

"Ini pedagang membuat

bumerang bagi diri mereka sendiri dan kalau viral seperti itu semua orang akan tahu," tambahnya.

Agar kejadian serupa tak terulang, pihaknya akan segera bertemu dengan perwakilan paguyuban pedagang yang berjualan di Teras Malioboro 1 maupun 2. Selain melakukan pembinaan, nantinya harus ada kesepakatan terkait pemberian sanksi bagi pedagang yang melakukan pelanggaran.

Sanksi tersebut ditentukan oleh masing-masing paguyuban berdasarkan kesepakatan bersama. Sedangkan untuk pengawasannya juga diserahkan kepada paguyuban. "Mungkin dengan kesepakatan antar pedagang. Kita fasilitasi paguyuban untuk menentukan kalau terjadi seperti itu lagi sanksinya apa? Misalnya bisa dilakukan kesepakatan pedagang itu harus tutup dua atau tiga hari," ujarnya.

Sebelumnya, langkah serupa juga pernah ditempuh untuk mengatasi fenomena *nuthuk* di mana pedagang memasar harga yang jauh dari kewajaran. "Yang dulu lesahan *nuthuk* kan juga ada kesepakatan seperti itu. Kalau *nuthuk* lalu tidak boleh jualan kan itu efektif," sambungnya.

Sudah menegur

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkyatswi, menambahkan, pihaknya telah menegur pedagang yang menjual makanan tak layak konsumsi. Stwi juga berjanji untuk melaksanakan inspeksi secara rutin terhadap produk yang diperjual belikan. "Termasuk makanan kemasan, makanan olahan, pakaian dan lain-lain. Kita cek mutu dan standar," jelasnya.

Dalam waktu dekat pihaknya juga akan memasang papan pengumuman agar pem-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 23 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005